

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menyunting Teks Eksplanasi Kompleks Kesejarahan Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas XI SMA.**

Kurikulum sebagai bidang kajian sangat sulit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karena itu, untuk memahaminya harus dianalisis dalam konteks yang luas, demikian halnya dengan Kurikulum 2013.

Mulyasa (2014:163) mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara. Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama adalah memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

Kedua, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Pada Kurikulum 2013 guru diwajibkan menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum memasuki pada inti pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih memudahkan guru, karena guru tidak lagi menyusun silabus karena sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga materi.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuk internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak kecermatan, dan ketelitian

### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi yang telah dirumuskan.

Mulyasa (2014:174) mengemukakan pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

Semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas di satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalitas Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kompetensi inti, maka penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi inti adalah kompetensi yang menggambarkan aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Majid (2014:55) mengemukakan pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti adalah penjabaran dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah berpendidikan pada satuan pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kompetensi inti menurut Majid, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik.

Kompetensi harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut :

- 1) Kompetensi inti K-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi inti K-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi inti K-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan.
- 4) Kompetensi inti K-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setiap peserta didik harus menguasai teks-teks yang telah ditetapkan.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kaitannya dengan Kurikulum 2013, Depdiknas telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi inti berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh guru dalam mengembangkan Kurikulum 2013 pada satuan pembelajaran masing-masing. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal peserta didik yang harus diapai oleh setiap peserta didik guna tercapai tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2007:109) mengemukakan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan

materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa, dengan strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru supaya tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Belajar dengan kompetensi dasar berarti belajar dengan proses yang berkelanjutan,

pengujian yang dilakukan berkelanjutan, guru selalu menganalisis hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai pengertian kompetensi dasar, maka penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan kognitif yang harus dimiliki setiap siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut Majid (2011:43) mengemukakan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan acuan dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan maka kompetensi dasar menjadi acuannya.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai pengertian kompetensi dasar, maka penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik.

Anwar dan Harmi (2011:73) mengemukakan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi dasar adalah perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupannya lebih sempit dibandingkan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi dasar adalah penjabaran lebih lanjut mengenai dari kompetensi inti berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kompetensi dasar menyunting teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli penjelasan di atas, mengenai kompeten-

si dasar maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa, dengan strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru supaya tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran

### **c. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai pembatas siswa dalam penguasaan materi tentu di sekolah. Bila kurangnya waktu yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru memberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Trianto (2012:2019) mengemukakan pengertian alokasi waktu sebagai berikut:

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu materi pembelajaran. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu adalah tingkat perkembangan psikologi peserta didik, tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi, dan tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan waktu dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran. Alokasi waktu berperan sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Anwar dan Harmi (2011:55) mengemukakan pengertian alokasi waktu sebagai berikut:

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa alokasi waktu adalah jumlah minggu efektif pada setiap proses pembelajaran dan alokasi waktu

mata pelajaran per minggu sesuai jumlah kompetensi dasar.

Muslich (2007:31) mengemukakan pengertian alokasi waktu sebagai berikut:

Alokasi waktu ditetapkan pada setiap mata pelajaran pada sistem paket sebagaimana telah tertera dalam struktur kurikulum. Penulis dapat simpulkan, bahwa alokasi waktu adalah waktu yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa alokasi waktu adalah waktu yang ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Alokasi waktu tergantung pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian ketiga pendapat ahli tersebut, maka penulis dapat simpulkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan waktu peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar. Adapun dasar pertimbangan alokasi waktu yang penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara umum peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang cukup;
- 2) Materi tidak terlalu luas dan dalam;
- 3) Konsepnya sangat mudah dipahami;
- 4) Tidak terlalu banyak waktu untuk pembelajaran tatap muka;
- 5) Pembelajaran lebih ditekankan pada berbuat dan menilai atas kondisi nyata yang ada; dan
- 6) Pembelajaran lebih banyak pada penugasan di luar jam tatap muka.

Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyunting teks eksplanasi kompleks kesejarahan adalah 2 x 45 menit. Dalam alokasi waktu ini guru dapat menjelaskan materi dan siswa dapat mengerjakan pretes dan postes.

## **2. Menyunting**

### **a. Pengertian Menyunting**

Menyunting termasuk dalam aspek menulis, membutuhkan keterampilan, dalam penguasaan ejaan, diksi dan struktur kalimat. Selama ini seseorang menganggap bahwa menyunting adalah hal yang mudah. Akan tetapi, pada kenyataannya menyunting diperlukan keterampilan ketelitian dan kesabaran untuk menelaah setiap tulisan yang salah.

Eneste (2012:8) mengemukakan pengertian menyunting adalah “menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi dan struktur kalimat”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa menyunting adalah proses menyiapkan naskah siap cetak dengan penulisan yang salah untuk diperbaiki dari segi penyajian, isi dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Depdikbud (1995:1) mengemukakan pengertian menyunting sebagai berikut:

Menyunting dapat diartikan merapihkan naskah agar siap cetak dengan melihat kembali, membaca, atau memperbaiki naskah itu secara keseluruhan, baik dari segi bahasa maupun dari segi materinya, penyajian, kelayakan dan kebenaran materi (isi) naskah yang akan diterbitkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa menyunting adalah proses merapihkan naskah yang salah dari segi penulisan untuk diperbaiki menjadi tulisan yang baik dari segi bahasa maupun dari segi materinya. Tidak semua orang bisa melakukan menyunting karena untuk melakukan penyuntingan sebuah teks diperlukan penguasaan ejaan, penguasaan tata bahasa Indonesia,



ketelitian dan kesabaran, kemampuan menulis, keluwesan (kesupelan), penguasaan salah satu bidang keilmuan, pengetahuan yang luas, dan kepekaan bahasa. Orang yang melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menyunting bukanlah proses hal yang mudah diperlukan ketelitian dan kesabaran. Membaca kembali dengan teliti dengan tujuan mengidentifikasi, mengoreksi, memperbaiki tulisan, dan melengkapi tulisan yang sekiranya salah. Hasil dari menyunting adalah untuk mendapat tulisan yang baik, terstruktur dari konteks kalimat maupun cara penulisannya.

#### **b. Langkah-langkah Menyunting**

Seorang penyunting tentu harus mengetahui langkah-langkah dalam proses menyunting agar bisa memperbaiki tulisan yang akan disunting agar tujuan dan kegiatan dari proses menyunting ini dapat terlaksana dengan baik. Sebab proses menyunting bukanlah hal yang mudah dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam melakukan.

Romli (2006:68) mengemukakan langkah-langkah menyunting sebagai berikut:

- 1) memperbaiki kesalahan-kesalahan faktual;
- 2) menjaga jangan sampai terjadi kontradiksi dan mengedit tulisan untuk memperbaikinya;
- 3) memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tanda-tanda baca, tata bahasa, ejaan, angka, nama, dan alamat;
- 4) menyesuaikan naskah dengan gaya surat kabar bersangkutan;
- 5) mengetatkan tulisan, membuat suatu kata melakukan pekerjaan tiga atau empat kata menjadikan satu kalimat menyatakan fakta-fakta yang terdapat dalam satu paragraf, meyingkat tulisan sesuai dengan ruang tersedia;

- 6) menjaga jangan sampai terjadi penghinaan, arti ganda dan tulisan yang memuakan (*bad taste*);
- 7) melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi, seperti anak judul (sub judul) untuk foto dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan cerita yang disunting itu;
- 8) setelah edisi itu naik cetak, menelaah Koran tersebut secermat sebagai perlindungan lebih lanjut terhadap kesalahan dan melakukan perbaikan jika *deadline* masih memungkinkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam kegiatan menyunting memerlukan kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan yang utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan selain melihat ketepatan dan gaya penulisan, juga menambah yang kurang serta penghilangan yang berlebihan. Dalam kegiatan penyuntingan harus diperhatikan dengan teliti kesalahan untuk itu harus dicek angka-angka atau nama sesuatu, penulisan kutipan yang benar, penerapan ejaan yang sesuai EYD, dan pengembangan paragraf yang baik. Selain itu apakah tulisan terlalu panjang atau terlalu pendek. Menyunting bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memperbaiki tulisan harus memiliki langkah-langkah agar tujuan dapat tercapai. Adapun langkah-langkah dalam menyunting tulisan, yakni penyunting harus membaca isi tulisan secara keseluruhan, membetulkan kesalahan faktual, menyunting memperhatikan susunan paragraf atau kalimatnya sudah baik atau tidak. Selain itu tanda baca, segi penulisan kata, tata bahasa, ketepatan gaya penulisan, sampai pada melengkapi dan membuang tulisan bila terlalu berlebihan.

### **c. Manfaat Membaca Naskah sebelum Menyunting**

Sebelum mulai mencorat-corek naskah dan sebelum memperbaiki atau men-

ngoreksi kalimat-kalimat dalam naskah, sebaiknya penyunting naskah membaca naskah secara keseluruhan. Proses ini dilakukan agar seorang penyunting tidak keliru menandai sebuah tulisan yang salah, maka diperlukan membaca naskah dengan teliti dan kesabaran. Baca teks dengan keseluruhan sehingga kemungkinan kecil kesalahan yang bisa terjadi.

Thahar (1999:64) mengemukakan manfaat membaca naskah sebelum penyuntingan adalah “awal melakukan penyuntingan sebenarnya adalah membaca naskah seluruh karangan dengan teliti di layar komputer atau hasil ketikan jika memakai mesin ketik. Hal, ini agar terhindar dari kesalahan penulisan”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa membaca sebelum menyunting naskah yaitu agar penyunting lebih teliti memperhatikan faktor ejaan danlain-lain.

Kemudian pernyataan di atas diperjelas oleh Eneste (2005:35) bahwa secara umum manfaat membaca naskah secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui apakah naskah sudah sistematis atau belum. Jika ternyata belum sistematis, tugas penyunting naskah adalah menyistematiskan;
- 2) untuk mengetahui sistematika naskah. Apakah penulis menggunakan angka romawi, angka arab, atau huruf latin;
- 3) untuk mengetahui apakah kata-kata atau istilah-istilah asing bagi penyunting naskah;
- 4) untuk mengetahui apakah istilah-istilah yang digunakan penulis dalam naskah konsisten atau tidak;
- 5) untuk mengetahui apakah di dalam naskah ada hal-hal yang berbau SARA atau pornografi.

Berdasarkan uraian diatas bahwa manfaat dari membaca naskah terlebih dahulu sebelum proses penyuntingan adalah untuk mengetahui apakah ada naskah yang belum sistematis dari segi penyajian (isi) berdasarkan EYD (Ejaan Yang

Disempurnakan), serta apakah ada istilah asing yang seharusnya penulisannya dimiringkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa manfaat membaca sebelum menyunting adalah untuk memperhatikan apakah tulisan tersebut telah sesuai dengan ejaan. Sehingga tulisan menjadi lebih baik.

#### **d. Syarat – syarat Penyuntingan Naskah**

Seorang penyunting juga perlu mengetahui syarat-syarat dari proses penyuntingan. Sehubungan dengan syarat-syarat penyuntingan naskah.

Eneste (2012:15) mengemukakan syarat penyuntingan naskah yaitu:

##### 1) Menguasai Ejaan

Ia harus paham benar penggunaan huruf kecil dan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda-tanda baca (titik, koma, dan lain-lain).

##### 2) Menguasai Tata Bahasa

Seorang penyunting naskah harus mengerti susunan kalimat bahasa Indonesia yang baik, kata-kata yang baku, bentuk-bentuk yang salah kaprah, pilihan kaat yang pas, dan sebagainya.

##### 3) Bersahabat dengan kamus

Seorang penyunting naskah perlu akrab dengan kamus. Entah itu kamus satu bahasa ataupun kamus dua bahasa. Dalam hal ini, tentu termasuk pula kamus istilah, leksikon dan ensiklopedia.

##### 4) Memiliki Kepekaan Bahasa

Seorang penyunting naskah perlu mengikuti kolom bahasa yang ada disejumlah media cetak. Tentu tidak kurang pentingnya adalah mengikuti per-

kembangan bahasa Indonesia dari hari ke hari.

5) Memiliki Pengetahuan Luas

Seorang penyunting naskah pun dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Artinya, ia harus banyak membaca buku, membaca majalah dan Koran, dan menyerap informasi melalui media audi-visual. Dengan demikian, penyunting naskah tidak ketinggalan informasi.

6) Memiliki Ketelitian dan Kesabaran

Seorang penyunting naskah dituntut pula untuk bekerja dengan teliti dan sabar. Kalau tidak, penyunting naskah bisa terjebak pada hal-hal yang merugikan penerbit di kemudian hari.

7) Memiliki Kepekaan terhadap SARA dan Pornografi

Seorang penyunting naskah tentu harus tahu kalimat yang layak cetak, kalimat yang perlu diubah konstruksinya, dan kata yang perlu diganti dengan kata lain.

8) Memiliki Keluwesan

Seorang penyunting naskah harus dapat bersikap dan berlaku luwes (supel). Hal ini penting karena seorang penyunting naskah sering berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penyunting naskah harus menjaga citra dan nama baik penerbit.

9) Memiliki Kemampuan Menulis

Seorang penyunting naskah juga perlu memiliki kemampuan menulis minimal mampu menyusun tulisan elementer.

10) Menguasai Bidang Tertentu

Alangkah baiknya kalau seorang penyunting naskah menguasai salah satu

bidang keilmuan tertentu. Misalnya, ilmu bahasa.

#### 11) Menguasai Bahasa Asing

Seorang penyunting naskah perlu menguasai bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia internasional, yakni bahasa Inggris. Seorang penyunting naskah akan berhadapan dengan istilah-istilah bahasa Inggris.

#### 12) Memahami Kode Etik Penyuntingan Naskah

Seorang penyunting naskah perlu menguasai dan memahami kode etik penyuntingan naskah. Dengan kata lain, penyunting naskah harus tau mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam penyuntingan naskah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan syarat dari menyunting adalah menguasai ejaan, menguasai tata bahasa, bersahabat dengan kamus memiliki kepekaan bahasa, memiliki pengetahuan luas memiliki ketelitian dan kesabaran, memiliki kepekaan terhadap SARA dan pornografi, memiliki keluwesan, memiliki kemampuan menulis, menguasai bidang tertentu, dan menguasai bahasa asing. Syarat tersebut membantu seorang penyunting dari kesalahan penulisan. Bila seorang telah menguasai syarat dari penyuntingan, maka penulisan akan terhindar dari kesalahan. Maka dari itu, seseorang harus menguasai syarat dari menyunting. Menyunting sebuah tulisan bukanlah hal yang mudah dilakukan membutuhkan kesabaran dan ketelitian dan memperhatikan setiap tulisan yang akan disunting. Maka dari itu seorang penyunting sebaiknya memperhatikan syarat dari penyuntingan agar terhindar dari kesalahan pada saat proses menyunting. Hal ini dapat menjadikan tulisan yang akan disunting menjadi baik karena penyunting sudah tahu syarat-syarat menyunting.

### **3. Eksplanasi Kompleks**

#### **a. Pengertian Eksplanasi Kompleks**

Dalam Kurikulum 2013 teks eksplanasi, salah satu teks yang dipelajari di semester genap oleh guru pada peserta didik kelas XI. Teks eksplanasi ini menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. Dalam teks eksplanasi menjelaskan fenomena alam, budaya, sosial mapupun kesejarahan. Teks eksplanasi berisi fakta-fakta yang memuat informasi pada pembacanya.

Kosasih (2014:178) mengemukakan pengertian teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks ekpslanasi adalah teks yang membahas peristiwa ataupun fenomena secara lengkap berdasarkan fakta-fakta. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memilki hubungan kausalitas dan bukan pendapt penulis sendiri.

Kosasih (2014:189) mengemukakan pengertian teks ekplanasi kesejarahan sebagai berikut:

Teks eksplanasi kesejarahan adalah teks yang berisi suatu penjelasan mengenai tema kesejarahan, biasanya terdapat tokoh, latar dan alur. Teks eksplanasi kompleks kesejarahan sebagaimana seperti cerpen. Hanya saja untuk kata ganti orang dalam cerpen terdapat pilihan, bisa menggunakan

orang pertama ataupun orang ketiga. Adapun dalam teks eksplanasi bertema sejarah selalu menggunakan orang ketiga. Hal ini karena teks tersebut bercerita tentang orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks eksplanasi kesejarahan adalah teks yang berisi penjelasan bertema sejarah dan biasanya terdapat tokoh. Teks eksplanasi menggunakan orang ketiga, hal ini karena teks eksplanasi kompleks kesejarahan bercerita tentang orang lain.

Wong (2002:132) mengemukakan pengertian teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Teks eksplanasi menjelaskan suatu fenomena biasanya ditandai dengan kata teknis terkait dengan pembahasan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang didalamnya menjelaskan tentang suatu bidang ilmiah yang terdapat pertanyaan bagaimana dan mengapa proses itu dapat terjadi. Teks eksplanasi berhubungan dengan kata teknis sesuai bidang pembahasannya.

Knapp dan Watkins (2005:125) mengemukakan pengertian teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks eksplanasi termasuk dalam genre teks eksplanasi sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia. Proses penjelasan dalam genre teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasikan ide-ide dan proses sosial dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan suatu kejadian proses sosial ataupun intelektual. Dalam hal ini teks eksplanasi (kompleks) dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu.



Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadi sesuatu secara jelas dan logis. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa paragraf eksplanasi sering digunakan untuk menjelaskan sebuah proses atau langkah-langkah untuk memberikan petunjuk atau instruksi.

Dengan demikian penulis, dapat disimpulkan dari ketiga pendapat tersebut bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hal yang berawal dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum. Biasanya teks eksplanasi berisi penjelasan secara lengkap mengenai suatu proses atau fenomena baik itu sosial, budaya, maupun sejarah.

#### **b. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks**

Dalam suatu teks terdapat ciri-ciri, begitu juga dengan teks eksplanasi. Ciri-ciri teks eksplanasi biasanya memuat fakta-fakta, selain itu dalam teks eksplanasi kompleks juga terdapat kata serapan. Ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi berperan sangat penting.

Kosasih (2011:178) mengemukakan ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur teksnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjabar dan interpretasi;
- 2) Memuat informasi berdasarkan fakta;
- 3) Faktualnya memuat informasi yang berisi keilmuan;
- 4) Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya gempa bumi, banjir, hujan dan lain-lain;
- 5) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah;
- 6) Menggunakan konjungsi waktu atau kausalitas, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, kemudian;
- 7) Bahasanya ringkas dan jelas;

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi berdasarkan fakta, seperti gempa

bumi, gunung meletus dan peristiwa lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bisa juga mengenai kesejarahan karena berisi fakta-fakta.

Kosasih (2014:191) mengemukakan ciri-ciri yang terkandung dalam teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks eksplanasi adanya konjungsi atau tanda hubung *dan, saat, serta, karena*. Penggunaan konjungsi ini untuk memperjelas fungsi dari kalimat-kalimat tersebut. Ciri teks eksplanasi kompleks selalu terdapat di dalamnya, hal ini menandai hubungan antara paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi fakta serta struktur yang lengkap dan bahasanya menggunakan konjungsi ataupun istilah-istilah ilmiah.

Knapp dan Watkins (2005:127) mengemukakan ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks eksplanasi kompleks berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, maksudnya kata benda umum, agar mudah dipahami oleh peserta didik. Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks berkaitan dengan fakta-fakta yang meliputi kelas benda seperti kata benda umum.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa ciri kebahasaan dari teks eksplanasi kompleks berisi fakta-fakta yang memuat informasi, biasanya di dalam teks tersebut terdapat konjungsi dan kata benda umum. Serta dalam ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks terdiri dari klausa simpleks dan klausa kompleks. Klausa simpleks hanya terdiri dari satu kata kerja, klausa kompleks terdiri dari dua kata kerja.

### c. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan keterlibatan proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Setiap teks memiliki strukturnya masing-masing termasuk teks eksplanasi.

Kemendikbud (2014:5) mengemukakan struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

Struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum adalah berisi pendahuluan, kedua deret penjelas adalah berisi penjelasan mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi dan terakhir adalah interpretasi adalah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deret penjelasan dan interpretasi. Struktur teks eksplanasi harus dirinci secara berurutan.

Kosasih (2014:180) mengemukakan struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

Struktur teks eksplanasi di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
  - a) Rincian berpola atas pertanyaan 'bagaimana' akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
  - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan 'mengapa' akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks struktur teks eksplanasi kompleks adalah identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian dan ulasan atau penilaian tentang kejadian yang dipaparkan.

Mahsun (2013:189) mengemukakan struktur teks eksplanasi kompleks sebagai berikut:

Struktur teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum, yaitu berisi pendahuluan mengenai fenomena, deretan penjelas (isi) yaitu berisi rangkaian kejadian, dan interpretasi/penutup berisi mengenai ulasan terhadap teks tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum berisi pendahuluan mengenai peristiwa, penjelasan berisi urutan peristiwa itu terjadi dan penutup berisi simpulan terhadap peristiwa tersebut.

#### **d. Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks**

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsi.

Kosasih (2014:183) mengemukakan kaidah teks eksplanasi sebagai berikut:

Kaidah teks eksplanasi seperti yang tampak pada beberapa contoh banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- 1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah teks eksplanasi kompleks dapat ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan, antara lain sebab, karena, oleh sebab itu.

Kemendikbud (2014:11) mengemukakan, “kaidah teks eksplanasi terdiri dari konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kaidah teks eksplanasi adalah konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu penambahan (*dan, atau*), perbandingan (*tetapi, sementara*), waktu (*setelah, sebelum, sejak, ketika*), sebab-akibat (*sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*). Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argument atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (*selain itu, di samping itu, lebih lanjut*), perbandingan (*akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain*), waktu (*pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya*), sebab-akibat (*akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya*).

Di dalam teks penggunaan konjungsi eksternal dan internal sering berhubungan dengan genre (jenis teks) yang digunakan. Konjungsi internal paling sering digunakan di dalam genre eksposisi, diskusi atau eksplorasi. Hal ini terjadi karena ketiga genre tersebut secara utuh merupakan ekspresi pengungkapan

gagasan dengan argumentasi. Di pihak lain, konjungsi eksternal banyak digunakan pada genre laporan, deskripsi, eksplanasi, rekon, dan prosedur. Hal ini terjadi karena kelima genre itu merupakan pengungkapan deskripsi peristiwa dan kualitas.

#### **4. Aspek Penyuntingan**

##### **a. Struktur Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan keterlibatan proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Setiap teks memiliki strukturnya masing-masing termasuk teks eksplanasi.

Kemendikbud (2014:5) mengemukakan struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

Struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum adalah berisi pendahuluan, kedua deret penjelas adalah berisi penjelasan mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi dan terakhir adalah interpretasi adalah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deret penjelasan dan interpretasi.

Kosasih (2014:180) mengemukakan struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

Struktur teks eksplanasi di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

- a) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.

- 1) Rincian berpola atas pertanyaan ‘bagaimana’ akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan ‘mengapa’ akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c) Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks struktur teks eksplanasi kompleks adalah identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian dan ulasan atau penilaian tentang kejadian yang dipaparkan.

Mahsun (2013:189) mengemukakan struktur teks eksplanasi kompleks sebagai berikut:

Struktur teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum, yaitu berisi pendahuluan mengenai fenomena , deretan penjelas (isi) yaitu berisi rangkaian kejadian, dan interpretasi/penutup berisi mengenai ulasan terhadap teks tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum berisi pendahuluan mengenai peristiwa, penjelasan berisi urutan peristiwa itu terjadi dan penutup berisi simpulan atau penilaian terhadap peristiwa tersebut. Dengan demikian, dari ketiga pendapat tersebut mempunyai persamaan.

#### **b. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks.**

Dalam suatu teks terdapat ciri-ciri, begitu juga dengan teks eksplanasi. Ciri-ciri teks eksplanasi biasanya memuat fakta-fakta, selain itu dalam teks eksplanasi kompleks juga terdapat kata serapan. Ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi berperan sangat penting.

Kosasih (2011:178) mengemukakan ciri-ciri dari teks eksplanasi sebagai

berikut:

- 1) Struktur teksnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi;
- 2) Memuat informasi berdasarkan fakta;
- 3) Faktualnya memuat informasi yang berisi keilmuan;
- 4) Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya gempa bumi, banjir, hujan dan lain-lain;
- 5) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah;
- 6) Menggunakan konjungsi waktu atau kausalitas, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, kemudian;
- 7) Bahasanya ringkas dan jelas;

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi berdasarkan fakta, seperti gempa bumi, gunung meletus dan peristiwa lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bisa juga mengenai kesejarahan karena berisi fakta-fakta.

Kosasih (2014:191) mengemukakan ciri-ciri yang terkandung dalam teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks eksplanasi adanya konjungsi atau tanda hubung *dan, saat, serta, karena*. Penggunaan konjungsi ini untuk memperjelas fungsi dari kalimat-kalimat tersebut. Ciri teks eksplanasi kompleks selalu terdapat di dalamnya, hal ini menandai hubungan antara paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi fakta serta struktur yang lengkap dan bahasanya menggunakan konjungsi ataupun istilah-istilah ilmiah.

Knapp dan Watkins (2005:127) mengemukakan ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut:

Teks eksplanasi kompleks berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, maksudnya kata benda umum, agar mudah dipahami oleh peserta didik. Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses.



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks berkaitan dengan fakta-fakta yang meliputi kelas benda seperti kata benda umum.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa ciri kebahasaan dari teks eksplanasi kompleks berisi fakta-fakta yang memuat informasi, biasanya di dalam teks tersebut terdapat konjungsi dan kata benda umum.

### **c. Kaidah Penulisan Teks Eksplanasi Kompleks.**

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsi.

Kosasih (2014:183) mengemukakan kaidah teks eksplanasi sebagai berikut:

Kaidah teks eksplanasi seperti yang tampak pada beberapa contoh banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- 1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah teks eksplanasi kompleks dapat ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu*.

Kemendikbud (2014:11) mengemukakan, “kaidah teks eksplanasi terdiri dari konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kaidah teks eksplanasi adalah konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu penambahan (*dan, atau*), perbandingan (*tetapi, sementara*), waktu (*setelah, sebelum, sejak, ketika*), sebab-akibat (*sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*).

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argument atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (*selain itu, di samping itu, lebih lanjut*), perbandingan (*akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain*), waktu (*pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya*), sebab-akibat (*akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya*).

Di dalam teks penggunaan konjungsi eksternal dan internal sering berhubungan dengan genre (jenis teks) yang digunakan.

Konjungsi internal paling sering digunakan di dalam genre eksposisi, diskusi atau eksplorasi. Hal ini terjadi karena ketiga genre tersebut secara utuh merupakan ekspresi pengungkapan gagasan dengan argumentasi. Di pihak lain, konjungsi eksternal banyak digunakan pada genre laporan, deskripsi, eksplanasi, rekon, dan prosedur. Hal ini terjadi karena kelima genre itu merupakan pengungkapan deskripsi peristiwa dan kualitas.

## **5. Teknik *Peer Editing***

### **a. Pengertian Teknik *Peer Editing***

*Peer Editing* membantu mengajari siswa cara mengidentifikasi fitur-fitur tulisan yang baik dan buruk dalam pekerjaan orang lain sehingga bisa mengembangkan keterampilan evaluasi kritis yang dapat mereka terapkan pada tulisan mereka sendiri.

Elizabert (2012:373) mengemukakan pengertian *peer editing* sebagai berikut:

*Peer editing* adalah pengeditan oleh teman, *peer editing* membantu siswa cara mengidentifikasi fitur-fitur tulisan yang baik dan buruk dalam pekerjaan orang lain sehingga bisa mengembangkan keterampilan evaluasi kritis yang dapat mereka terapkan pada tulisan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *peer editing* adalah teknik yang memberikan kekritisian positif pada siswa pembuat tulisan supaya mereka dapat meningkatkan kualitas makalah mereka sebelum mengumpulkan untuk dinilai.

### **e. Langkah-langkah Teknik *Peer Editing***

Untuk berhasil melakukan teknik *peer editing*, seorang penyunting harus mengetahui langkah-langkah teknik ini agar tujuan penggunaan teknik *peer editing* dapat terlaksana dengan baik.

Elizabert (2012:374) mengemukakan langkah-langkah *peer editing* sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja secara berpasangan, bergantian menjelaskan gagasan yang akan ditulis oleh masing-masing secara individual. Pada saat mahasiswa menjelaskan gagasan-gagasannya, pasangannya mencatat, mengajukan pertanyaan, dan memberi ulasan.

- 2) Masing-masing mahasiswa melakukan riset untuk makalah individual, memperhatikan dengan baik untuk menemukan apakah ada materi yang mungkin sangat berguna bagi pasangannya.
- 3) Siswa menulis makalah mereka secara individual.
- 4) Dalam setiap pasangan, siswa saling bertukar draft makalah untuk di edit oleh temannya. Editor memberi tanda persetujuan secara langsung pada makalah tersebut dan menilai atau memberi skor untuk makalah tersebut dengan menggunakan *Peer Review Form*, yang menunjukkan penilaian mereka terhadap semua unsur.
- 5) Pengarang melampirkan *Peer Review Form* pada draft akhir dan mengumpulkannya kepada pengajar untuk direvisi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam melakukan teknik *peer editing* harus dilakukan secara pasangan untuk saling bisa memperbaiki tulisan yang salah dari segi penyajian. Teknik ini dapat membantu siswa dalam membuat sikap kritis terhadap tulisan yang akan disunting dengan baik.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Peer Editing***

Teknik ini juga memberikan kritisisme positif pada siswa pembuat tulisan supaya mereka dapat meningkatkan kualitas makalah mereka sebelum mengumpulkan untuk dinilai.

Elizabert (2012:378) mengemukakan kelemahan *peer editing* sebagai berikut:

Kelemahan teknik *peer editing* adalah barangkali siswa merasa tidak nyaman untuk saling mengkritik tulisan. Barangkali mereka cenderung berkata bahwa pekerjaan temannya bagus dan sudah tidak perlu diperbaiki lagi, yang jelas akan menggagalkan tujuan *peer editing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa untuk mendorong munculnya umpan balik yang substansif dan konstruktif, pastikan

siswa memahami bahwa *peer editing* terdiri atas komentar-komentar berkenaan dengan semua aspek sebuah tulisan yang efektif.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian di komparasi dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan.

Pemaparan hasil penelitian terdahulu oleh Selviana Komalasari (2010) dengan judul “Pembelajaran Menyunting Teks Negosiasi Jual-Beli dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Pelajaarn 2013/2014.” Dengan hasil penelitian berupa pemilihan materi menyunting teks negosiasi dengan metode *Discovery Learning* tes digunakan dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi berdasarkan ejaan, diksi dan struktur kalimat pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Parongpong.

Dan pemaparan hasil penelitian terdahulu oleh Anisa Lestari (2015) dengan judul “Pembelajaran Menyunting Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode *Round Club* Pada Siswa Kelas X SMAN 16 Bandung tahun Pelajaran 2014/2015”.

Dari kedua peneliti yang dilakukan oleh Selviana Komalasari (2010) dan Anisa Lestari (2015) penelitian beliau dengan peneliti yang akan peneliti laksanakan, memiliki persamaan yaitu dari Kata Kerja Operasional adalah menyunting. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Beliau berupa metode dan teks yang digunakan, sedangkan penelitian yang Saya ialah berupa menyunting teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik *peer editing*. Saya tertarik menggunakan teknik ini karena bisa meningkatkan kekritisian siswa.

**Tabel 2.1**

**Lampiran Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Selviana Komalasari (2010)	Pembelajaran menyunting teks negosiasi dengan metode <i>Discovery Learning</i>	SMA Negeri 1 Parongpong	Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.	1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode <i>discovery learning</i> . Hal ini dibuktikan dengan nilai diperoleh penulis sebesar 3,87 dengan kategori baik sekali. 2. Siswa kelas X IIS SMAN 1 Parongpong	Kata Kerja Operasional adalah menyunting	Metode dan teks yang digunakan

					<p>mampu menyunting teks</p> <p>negosiasi</p> <p>dengan metode <i>discovery learning</i>. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata pretes sebesar 6,34 dan nilai rata-rata posttest 8,41. Peningkatannya sebesar 2,07.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempersentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan antara konsep-konsep tersebut. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam menyusun kerangka berpikir ini, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang

dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Teori yang digunakan hendaknya dikuasai oleh penulis.

Uma Sekaran (1992:89) mengemukakan, “pengertian kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa kerangka pemikiran yaitu model konsep yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.

Sugiyono (2013:91) mengemukakan “kerangka pemikiran secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa, kerangka berpikir yaitu hubungan antara variabel independen dengan dependen. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan strategi dalam pembelajaran. Diantaranya *peer editing* yang dapat membuat siswa lebih aktif belajar dalam pembelajaran menyunting teks eksplanasi kompleks. Teknik *peer editing*, teknik

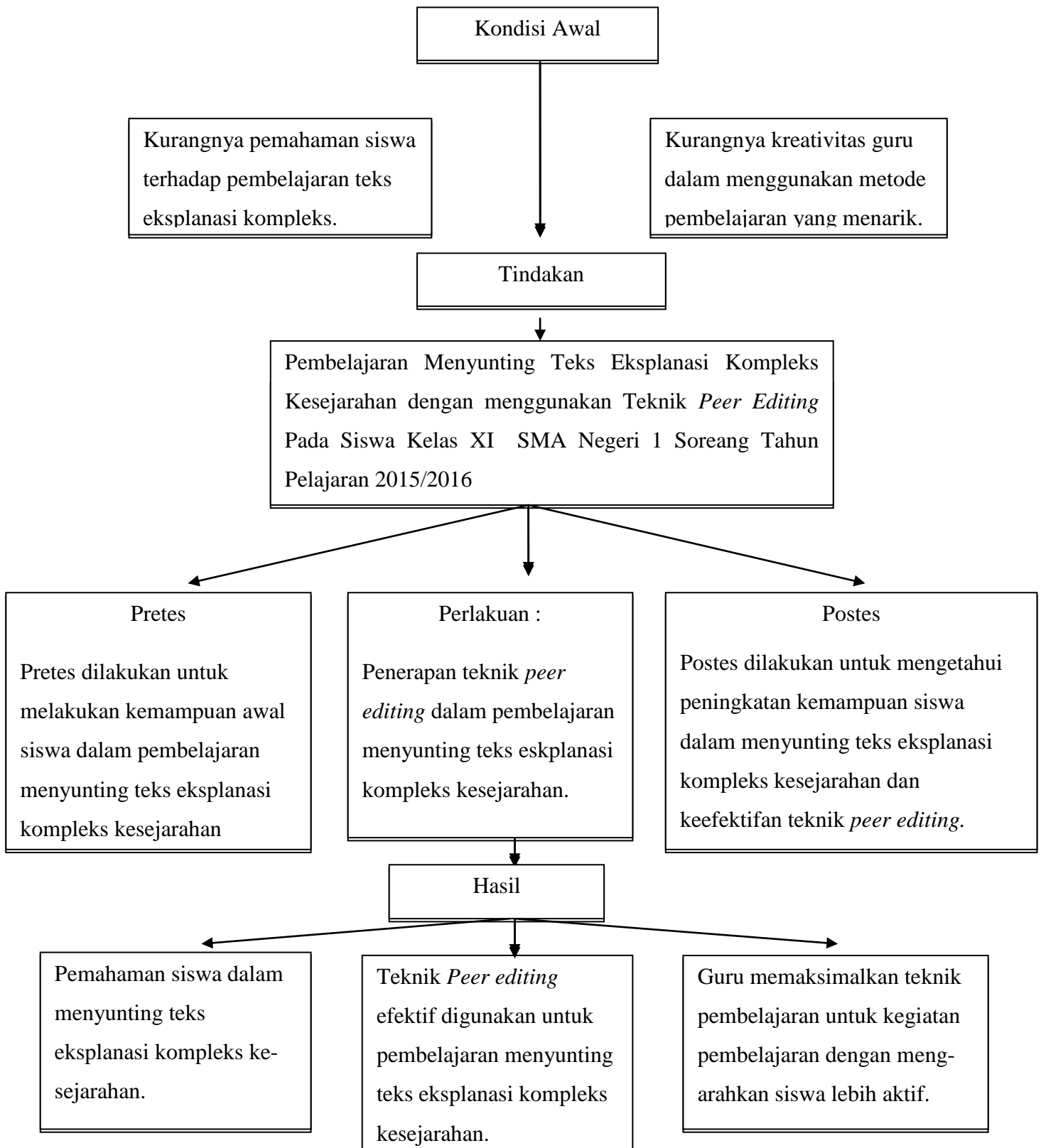


yang memberikan kekritisian positif pada siswa pembuat tulisan supaya mereka dapat meningkatkan kualitas tulisan sebelum mengumpulkan untuk dinilai. Teks eksplanasi kompleks kesejarahan dalam penelitian ini menjadi sebuah alat yang digunakan siswa dalam pembelajaran menyunting. Dengan itu kemampuan siswa dapat terlihat dan terukur sesuai yang diharapkan.

Teks eksplanasi, salah satu teks yang dipelajari di semester genap oleh guru pada peserta didik kelas XI. Teks eksplanasi ini menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. Dalam teks eksplanasi menjelaskan fenomena alam, budaya, sosial mapupun kesejarahan. Teks eksplanasi berisi fakta-fakta yang memuat informasi pada pembacanya. Teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya.

Teks eksplanasi kesejarahan adalah teks yang berisi suatu penjelasan mengenai tema kesejarahan, biasanya terdapat tokoh, latar dan alur. Teks eksplanasi kompleks kesejarahan sebagaimana seperti cerpen. Hanya saja untuk kata ganti orang dalam cerita pendek terdapat pilihan, bisa menggunakan orang pertama ataupun orang ketiga. Adapun dalam teks eksplanasi bertema sejarah selalu menggunakan orang ketiga. Hal ini karena teks tersebut bercerita tentang orang lain. Teks eksplanasi kesejarahan menggunakan banyak fakta, karena fenomena tersebut benar-benar terjadi. Teks eksplanasi kesejarahan biasanya banyak mengusung tema kerajaan.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi adalah untuk tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut:

- 1) Penulis dianggap telah mampu mengajarkan pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan di antaranya (MKK): Teori dan Praktek Menyimak, Teori dan Praktek Membaca, Pengantar Linguistik Bhs. Indonesia, Morfologi Bahasa Indonesia, Teori dan Praktik Menulis, Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar SMA; Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, Analisis Kesulitan Menulis, Analisis Berbahasa Indonesia; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, dan Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: KPB, dan PPL I (*microteaching*)
- 2) Pembelajaran menyunting teks eksplanasi kompleks kesejarahan tahap dalam Kurikulum 2013.
- 3) Teknik *peer editing* lebih mendukung untuk mengembangkan kekritisan terhadap pembelajaran menyunting, karena menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa penulis dianggap telah mampu mengajarkan pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan diantaranya (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti, merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyunting teks eksplanasi kompleks kesejarahan dengan teknik *peer editing* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang.
- 2) Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang mampu menyunting teks eksplanasi kompleks kesejarahan berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan.
- 3) Teknik *Peer Editing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyunting teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menyunting teks eksplanasi kompleks kesejarahan dengan teknik *peer editing*.

